

# Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Herman Ar Rasyid<sup>1</sup>

Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik agresivitas pajak yang marak dilakukan perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak, khususnya di sektor manufaktur industri barang konsumsi yang memiliki potensi laba tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, melibatkan 38 perusahaan dari total 143 populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan capital intensity, inventory intensity, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama dalam menentukan kepatuhan perpajakan perusahaan, dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi manajemen perpajakan agar perusahaan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak.

**Keywords:** Pajak, Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Likuiditas, Profitabilitas

## Corresponding Author:

Herman Ar Rasyid

(hermanarrasyid06@gmail.com)

**Received:** June 25, 2025

**Revised:** June 30, 2025

**Accepted:** July 15, 2025

**Published:** July 25, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam melaksanakan program negara. Banyak perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional, hingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar (Ayu putu, 2017). Menurut Sulisyanto (2013:96) semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang dibayar oleh perusahaan tersebut.

Pajak memiliki peranan sentral dalam pembiayaan negara, terutama di Indonesia yang masih sangat bergantung pada penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan nasional. Di tengah tuntutan peningkatan rasio pajak nasional, fenomena agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan menjadi tantangan serius bagi otoritas fiskal. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai strategi perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui

pendekatan legal seperti *tax planning* maupun pendekatan oportunistik lainnya yang lebih abu-abu secara etika (Mustika, 2017).

Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi memiliki karakteristik yang menjadikannya rentan terhadap praktik agresivitas pajak, seperti tingginya margin laba dan kompleksitas pengelolaan aset tetap maupun persediaan (Latifah, 2018). Kasus PT Campina Ice Cream Industry Tbk misalnya, menunjukkan adanya peningkatan likuiditas dari 12,63 menjadi 13,67 antara tahun 2019 dan 2020, namun diikuti oleh penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) dari 0,23 menjadi 0,22. Hal ini menimbulkan indikasi bahwa likuiditas tinggi dapat digunakan sebagai sarana pengelolaan pajak yang lebih agresif.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya yaitu, *capital intensity* yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, Shelly, 2017). Gemilang, DesiNawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya. Secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yakni peneliti sama- sama menggunakan *capital intensity* (X1), *inventory intensity* (X2), Profitabilitas (X3), likuiditas (X4) dan leverage (X5) sebagai variabel independen serta menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yakni dari objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahun terbaru 2019-2023.

Penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi apakah kelima variabel tersebut berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat agresivitas pajak yang diukur melalui proksi ETR.

Secara teoritis, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang determinan agresivitas pajak dalam konteks Indonesia, serta memperluas bukti empiris dengan menggunakan data dan sektor terkini yang sebelumnya belum banyak diteliti secara spesifik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi regulator pajak dalam merancang kebijakan yang lebih akurat untuk memitigasi praktik penghindaran pajak oleh korporasi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 38 perusahaan, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: perusahaan aktif selama periode pengamatan, tidak mengalami kerugian sebelum pajak, menggunakan mata uang rupiah, dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sumber pendukung lainnya seperti sahamok.com. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan selama lima tahun observasi. Setiap variabel independen diukur menggunakan rasio spesifik, seperti capital intensity ratio, inventory intensity ratio, ROA untuk profitabilitas, current ratio untuk likuiditas, dan DER untuk leverage. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Effective Tax Rate (ETR).

Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Sebelum analisis utama dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi dan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | .311                        | .039       |                           | 8.073  | .000 |
| Capital Intensity    | -.067                       | .059       | -.101                     | -1.147 | .253 |
| Inventori Internsity | -.082                       | .073       | -.092                     | -1.124 | .262 |
| Profitabilitas       | -.203                       | .094       | -.156                     | -2.153 | .033 |
| Likuiditas           | -.004                       | .004       | -.099                     | -1.170 | .244 |
| Leverage             | .011                        | .010       | .085                      | 1.080  | .281 |

Sumber: Data-data peneliti 2025

Berlandaskan tabel 9 dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut:

- Variabel capital intensity memperoleh nilai t hitung sebesar -1.147 dan nilai signifikansi sebesar 0,253 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,253 > 0,05$ ) dan nilai -t hitung lebih besar dari -t tabel ( $-1.147 > -1,980$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Variabel Inventori intensity memperoleh nilai t hitung sebesar negative 0,1124 dan nilai signifikansi sebesar 0,262 yang artinya nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $0,262 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-0,1124 > -1,980$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Variabel Profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar negative 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang artinya signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,033 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-1,668 > -1,980$ ) sehingga dapat disimpulkan

bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

- d. Variabel likuiditas memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar negative 1.170 dan nilai signifikansi sebesar 0,244 yang artinya signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,244 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-1,668 > -1,980$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- e. Variabel Leverage memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,080 dan nilai signifikansi sebesar 0,281 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,281 > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $1,080 < -1,980$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .011           | 5   | .002        | 1.635 | .156 <sup>b</sup> |
| Residual   | .152           | 117 | .001        |       |                   |
| Total      | .163           | 122 |             |       |                   |

Sumber: Data-data peneliti 2025

Berlandaskan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 1,635 dan nilai signifikansi sebesar 0,156. Artinya bahwa nilai signifikansi  $0,201 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan jika  $H_6$  yang menyatakan jika capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai  $F$  hitung sebesar 1,471 dan nilai  $F$  tabel sebesar dimana nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $1,471 > 2,29$ ) menunjukkan jika capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas dan leverage secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

## Pembahasan

### Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel, termasuk capital intensity, terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2020. Dalam konteks ini, capital intensity diartikan sebagai besarnya proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap mencerminkan investasi jangka panjang perusahaan pada aset berwujud seperti bangunan, mesin, dan peralatan produksi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel capital intensity adalah -0,067. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara capital intensity dan agresivitas pajak bersifat negatif, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam capital intensity diperkirakan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,067 satuan. Secara teoritis, ini mungkin mencerminkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan, atau memiliki peluang yang lebih kecil untuk melakukan penghindaran pajak karena beban penyusutan yang lebih tinggi bisa memperkecil laba kena pajak secara alami. Namun, saat diuji secara statistik, nilai  $t$  hitung sebesar -1,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,253. Angka signifikansi ini lebih besar dari ambang batas 0,05 yang biasa digunakan untuk menentukan

signifikansi statistik. Selain itu, nilai  $t$  hitung (-1,147) juga lebih besar dari  $-t$  tabel (-1,980), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak tidak dapat diterima.

Dengan kata lain, secara statistik tidak ditemukan cukup bukti bahwa capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan negatif (semakin besar capital intensity, semakin rendah agresivitas pajak), hasil tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dijadikan dasar kuat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dalam agresivitas pajak antar perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain selain capital intensity, seperti praktik manajerial, kebijakan pajak internal perusahaan, atau variabel makro ekonomi.

### **Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel Inventory Intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018).

Variabel ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022, sebagaimana diteliti oleh Evan Jasper dan Dr. Dyah Mieta Setyawati, SE., MMSI (2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inventory intensity memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,082. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada inventory intensity akan mengurangi nilai agresivitas pajak sebesar 0,082 satuan. Secara substantif, arah koefisien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi perusahaan dalam persediaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih banyak menempatkan asetnya dalam bentuk persediaan cenderung lebih konservatif atau patuh dalam hal kewajiban perpajakan, sehingga kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak (tax avoidance) menjadi lebih kecil. Namun demikian, ketika dilakukan uji signifikansi secara statistik Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori dan arah hubungan inventory intensity dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, fakta empiris tidak mendukung secara kuat untuk menyatakan bahwa pengaruh tersebut benar-benar terjadi dalam populasi yang diteliti.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Grace Ezra Aulia Deborah Simanungkalit, Novi Swandari Budiarto, dan Claudia Korompis (2023), dilakukan analisis mengenai pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022, dengan pendekatan pengujian parsial dan simultan. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar -1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Pada titik ini terdapat ketidakkonsistenan dalam penarikan kesimpulan oleh peneliti, karena dalam laporannya disebutkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,033 > 0,05$ ), padahal  $0,033 < 0,05$ , yang secara umum dianggap signifikan dalam uji statistik.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam dunia keuangan, likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Adhisamartha (2015), likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Artinya, perusahaan dengan



likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kas dan aset lancar untuk mendanai operasional maupun membayar utang jangka pendek.

Dalam konteks agresivitas pajak, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diduga lebih stabil secara finansial dan memiliki lebih sedikit insentif untuk mengurangi beban pajak secara agresif karena ketersediaan dana yang cukup. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin cenderung mencari cara untuk menghemat pengeluaran, salah satunya melalui strategi penghindaran pajak.

#### Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang dilakukan oleh peneliti, variabel likuiditas (X4) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,04. Ini berarti bahwa:

Setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,04 satuan. Hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak akan semakin rendah. Interpretasi ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan yang likuid lebih patuh terhadap regulasi pajak karena tidak memiliki tekanan keuangan yang tinggi. Perusahaan seperti ini cenderung tidak menggunakan strategi penghindaran pajak yang agresif karena tidak memerlukan tambahan dana dari penghematan pajak. Hasil Uji Statistik (Uji t dan Signifikansi). Meskipun arah hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak adalah negatif, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

#### Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Gemilang dan Desi Nawang (2016), leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Leverage umumnya digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari utang dan dana yang berasal dari modal sendiri.

Dalam konteks agresivitas pajak, leverage sering kali dikaitkan dengan strategi penghematan pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi dapat memiliki insentif untuk melakukan agresivitas pajak karena beban bunga atas utang dapat dikurangkan dari pajak (tax-deductible). Oleh karena itu, secara teori, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berpotensi lebih agresif dalam mengelola beban pajaknya.

#### Pengaruh Capital intensity, Inventory intensity, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Berlandaskan hasil penelitian ditemukan capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas dan agresivitas pajak secara berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas dan agresivitas pajak secara berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika terdapat pengaruh keseluruhan variabel terhadap agresivitas pajak. Dari temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa variabel terikat yang diukur menggunakan effective tax rate dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel bebas yaitu capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, likuiditas dan leverage. Dimana semakin tinggi nilai variabel capital intensity, inventory intensity, sales growth, risiko profitabilitas, likuiditas dan leverage maka dapat diperkirakan adanya agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) yang menyatakan bahwa capital intensity, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan

dari penelitian Grace Ezra Aulia Deborah Simanungkalit, Novi Swandari Budiarto, Claudia Korompis (2023), menyatakan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pajak agresivitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evan Jasper, Dr. Dyah Mieta Setyawati, SE., MMSI (2023), bahwa capital intensity, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Inventori Intensity, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya. Sementara itu, variabel capital intensity, inventory intensity, likuiditas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Namun, secara simultan, seluruh variabel tersebut bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2019–2023, sehingga menjawab seluruh tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan pentingnya peran profitabilitas dalam mengendalikan perilaku agresivitas pajak perusahaan, yang dapat menjadi acuan bagi regulator pajak dan manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan kepatuhan pajak. Secara teoritis, hasil ini memperkaya literatur mengenai determinan agresivitas pajak di sektor manufaktur. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jenis sektor dan periode observasi, serta tidak memasukkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan menambahkan variabel baru guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Johar, 2017, SPSS24 Untuk Penelitian dan Skripsi, Edisi Pertama, Hal 18, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Andari, P.A.S dan Sukarta I.M, 2017, Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, 2115- 2142.
- Bambang Setyobudi Irianto, Yudho Aryo Sidibiyo dan Abi, 2016, The Influence of Profitability, Leverage, Firm size and Capital Intensity Towarda Tax Avoidance, Vol.5, NO.02, PP 3341.
- Desi, Nawang Gemilang, 2016, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, Skripsi.
- Suliyanto, 2011, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2009, Ekonomika, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 19, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, SE, MSI, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Hal 183, PT. Gasindo, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2011, Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan, Hal 26, Erlangga, Jakarta.
- Mustika, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.
- Nofia, Umi Latifah, 2018, Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Persahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di BEI, Skripsi. Novitasari, Sherly, 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3, No. 1.
- Sutrisno, 2009, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Hal 221, Ekosinia, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Hal 59, CV Alfabeta, Bandung.
- Purwanto, Agus, 2016, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3, No.1.
- Putu, Ayu Seri Andhari, 2017, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak, Vol.18.3, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2115- 21142.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016, Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR),
- SADIYAH, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara).
- Dipa Teruna Awaloedin, E. R. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 47.
- Sinaga, N. A. N. B. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*. *Jebiman: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(6), 694-704.
- rahayu (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*.
- Utami, P. N., & Anggraeni, D. (2024). *Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 423-434.
- Lestari, T. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 5.2022. 5.
- Sekar Ayu Lestari, N. A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022*. 5.
- Lady Trifena Masa, T. R. (2024). *Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)*. 218.
- Widagdo, S., Dimyati, M., & Handayani, Y. L. (2021). *Metodologi Penelitian Manajemen Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian*. Mandala Press STIE MANDALA JEMBER.